

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Sering sekali kita jumpai di berbagai kalangan masyarakat. Ada beberapa para ahli mengartikan bahwa pendidikan itu adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan pelatihan yang dimiliki individu secara alami.

Menurut Ki Hajar Dewantara (1997)

Sebagai bapak pendidikan Nasional Indonesia mengatakan pendidikan tersebut merupakan tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksud dari pendidikan yaitu menuntun dari segala kuadrat yang ada pada anak-anak tersebut agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

Dalam Undang-Undang pendidikan No 20 Tahun 2003 bab I, Pasal I, tentang sistem pendidikan menjelaskan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran pada peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa Kepala Sekolah diartikan sebagai guru yang memimpin suatu sekolah (Departemen P dan K,

(1998:480). Kepala Sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, Kepala Sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tujuan dan tugas mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka (Wadjosumidjo, 2011:82). Jadi Kepala Sekolah juga memiliki peranan untuk mendorong para guru agar dapat berkinerja dengan baik.

Kepala Sekolah adalah seorang guru yang bertugas untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Tugas utama Kepala Sekolah sebagai pemimpin adalah mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga, dan menjadi juru bicara kelompok. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, terutama untuk memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, Kepala Sekolah dituntut untuk berperan ganda, pemberi solusi, pembantu proses pembelajaran, dan penyalur sumber daya.

Guru merupakan suatu profesi, yaitu suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan sembarang orang diluar pendidikan. Guru adalah orang yang harus di gugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani.

Guru pendidikan jasmani merupakan seseorang yang mempunyai kompetensi profesional, serta, keahlian khusus yang harus diteladani. Serta kepribadian dalam bidang pendidikan jasmani. Guru pendidikan jasmani juga

adalah guru yang ada dalam naungan kepala sekolah, dimana kepala sekolah melakukan penilaian, pengontrolan terhadap kinerja guru pendidikan jasmani.

Untuk mengetahui kinerja guru di sekolah, bisa diketahui melalui Persepsi Kepala Sekolah merupakan pandangan dari Kepala Sekolah setelah melihat, mengamati pelaksanaan tugas guru yang belum optimal, yang dalam kenyataannya mutu guru sangat beragam khususnya pada tingkat penguasaan bahan ajar dan keterampilan menggunakan metode-metode mengajar yang inovatif masih kurang hal ini disebabkan oleh program peningkatan mutu guru tidak relevan dan tidak berkontribusi terhadap peningkatan mutu guru.

Menurut Moskowitz dan Orgel (dalam Walgito 1997: 54) persepsi merupakan apa yang ada dalam diri individu, pengalaman-pengalaman individu ikut aktif dalam persepsi individu. Jadi dapat dinyatakan persepsi adalah berkenaan dengan perlakuan seseorang terhadap informasi tentang suatu objek menggunakan indera-indera yang dimilikinya.

Menurut Walgito (1997) persepsi merupakan “suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat respektornya”. Menurut Moskowitz dan Orgel (dalam Walgito 1997:54) persepsi merupakan “apa yang ada dalam diri individu, pengalaman-pengalaman individu ikut aktif dalam persepsi individu.

Guru harus memiliki kompetensi yang memadai. Kompetensi tersebut tercantum dalam penjelasan Peraturan No 19 Pasal 10 Tahun 2005, meliputi:

1. Kompetensi pedagogik
2. Kompetensi Kepribadian
3. Kompetensi Sosial
4. Kompetensi Profesional

Dengan demikian tanggung jawab peran guru besar sangat besar dalam proses pembelajaran, sehingga guru di tuntuk memahami komponen-komponen Kinerja memiliki kompetensi yang tinggi dalam menjalankan tugasnya di sekolah sebagai pengajar oleh karna itu kompetensi guru yang di nilai sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siwa yang meliputi 2 aspek Kompetensi yang harus di kuasai yaitu: Kompetensi Pedagogik dan kompetensi profesional karna kedua kompetensi berguna kemajuan dan peningkatan kinerja guru.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang ada pada guru berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, penguasaan materi, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum dalam proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik dalam proses kegiatan belajar di sekolah. Kompetensi profesional yaitu kompetensi yang berkaitan erat sebagai profesi guru yang harus di penuhi yakni mampu membuat model satuan pelajar, mampu memahami kurikulum secara baik, mampu mengajar di kelas, mampu menjadi model bagi siswa, mampu memberikan petunjuk yang berguna, mampu menyusun dan melaksanakan prosedur penilaian kemampuan belajar.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah" dan Peraturan menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 tentang pemenuhan beban kerja Guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah pasal 3.

Ayat 1 pelaksanaan beban kerja selama 37,5 jam kerja efektif dan 2,5 jam istirahat guru mencakup kegiatan pokok:

1. Merencanakan pembelajaran atau pembimbingan.
2. Melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan.
3. Menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan.
4. Membimbing dan melatih peserta didik; dan
5. Melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja Guru.

Berdasarkan konsep di atas, maka dapat di pahami bahwa guru melaksanakan tugas utama:

1. Guru merencanakan pembelajaran atau program perencanaan kegiatan pembelajaran, menyusun atau membuat Silabus dan RPP.
2. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas pengelolaan kelas penggunaan bahan ajar dan penggunaan metode sesuai dengan materi yang di sampaikan pembelajaran serta strategi pembelajaran.

3. Guru menilai hasil belajar dan tugas yang di berikan kepada siswa- siswi dan pengamatan sikap dalam mata pembelajaran serta keterampilan peserta didik.
4. Guru membimbing dan melatih peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dan membeikan bekal dan kata motivasi yang bermanfaat bagi peserta didik.
5. Guru melaksanakan tugas tambahan piket harian dan apabil mendapat tugas atau kepercayaan yang di berikan oleh kepala sekolah Pembina osis kepala perpustakaan dan lain sebagainya

Dalam dunia pendidikan, kinerja seorang guru sangat berpengaruh pada tingkat keberhasilan siswa, Guru berperan penting dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para siswa. Peran dan kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran menjadi hal yang penting karena berkaitan langsung dengan aktivitas belajar siswa. Upaya guru untuk menguasai bahan ajar, merencanakan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan optimal dapat terwujud jika dalam diri guru ada dorongan dan tekad yang kuat untuk komitmen menjalankan tugasnya dengan baik. Pembelajaran dengan optimal dapat terwujud jika dalam diri guru ada dorongan dan tekad yang kuat untuk komitmen menjalankan tugasnya dengan baik. Menurut Hermawati (2012: 36) kinerja adalah hasil kerja seseorang selama periode tertentu dibandingkan dengan kemungkinan, misalnya standar, target, atau kriteria lain yang telah ditentukan terlebih dahulu oleh organisasi dan telah disepakati bersama.

Menurut Sanjaya (2005: 23) pengertian kinerja guru meliputi tugas, perencanaan, pengelolaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar siswa. Sebagai perencana, guru harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa di lapangan, sebagai pengelola guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga dapat belajar dengan baik, dan sebagai evaluator guru harus mampu melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa. Kinerja merupakan fungsi dari usaha sehingga penting bagi individu untuk merasa yakin bahwa mereka mampu berkinerja pada tingkat yang diinginkan. Penilaian kinerja guru sangat penting karena hal ini menjawab pertanyaan mendasar mereka tentang seberapa baik kualitas pembelajaran yang sudah berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Kuanino Kota Kupang, Guru penjasorkes dalam menjalankan tugas sebagai pengajar perlu dimaksimalkan lagi, Maka dari itu Peneliti Mengangkat Judul tentang persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Penjasorkes di SD Negeri Kuanino Kota Kupang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru Penjasorkes dalam melaksanakan tugasnya dan proses belajar mengajar masih perlu dimaksimalkan lagi.

2. Belum diketahuinya persepsi kepala sekolah terhadap kinerja Guru Penjasorkes
3. Belum tercapainya hasil mengajar yang di harapkan oleh Kepala Sekolah dari kinerja Guru penjasorkes.

C. Batasan Masalah

Masalah dibuat untuk menghindari ruang lingkup masalah yang diteliti terlalu luas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah persepsi kepala sekolah terhadap kinerja guru penjas di SD Negeri Kuanino Kota Kupang.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas maka penulis, dapat dirumuskan masalah “Bagaimana Persepsi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Penjasorkes di SD Negeri Kuanino Kota Kupang?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Penjasorkes di SD Negeri Kuanino Kota Kupang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru Penjasorkes dalam meningkatkan pengetahuan dalam *professional* untuk meningkatkan kinerjanya.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis Penelitian ini dapat dijadikan oleh pihak sekolah bahan masukan dalam mengambil kebijakan agar guru Penjasorkes dapat melaksanakan tugasnya secara *professional*.